

NASKAH PUBLIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Rachmadhani, Lc., M. Hum
NIK : 19890503201610113070

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Iga Noviani
NPM : 20160720052
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Kreativitas Guru Dalam Menetapkan
Metode Pembelajaran Pendidikan Tarikh
Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Hasil Tes Turnitin* : 19%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 09 Januari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi


(Fajar Rachmadhani)

Dosen Pembimbing Skripsi,


(Fajar Rachmadhani)

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**KREATIVITAS GURU
DALAM MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
TARIKH
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Iga Noviani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : iga.noviani.2016@fai.umy.ac.id HP ; 081231040188

Fajar Rachmadhani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : fajarrachmadhani@umy.ac.id.
HP ; 081332141540

ABSTRACT

This study aims to describe the creativities of the teachers in applying the Tarikh (history) Education Learning method and to analyze the problems of applying the creativity of the teachers in implementing the Tarikh Education Learning method. This research used a descriptive qualitative approach in SMP (Junior High School) Muhammadiyah 3 in Yogyakarta from October 2019 to November 2019. The subjects in this study were the teachers of Tarikh subject and students of class VII A, VII B, VIII E, VII F, VII H, and VII I, while the informant in this study was the principal. Data collection techniques used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using Miles and Huberman's analysis with steps of data reduction, data presentation, and verification. The results of the data analysis show that creativity can be seen from four aspects of creativity, namely fluency in thinking, flexibility, elaboration, and originality. The results of the research from the four aspects of creativity that teachers have about the creativity of teachers in applying Tarikh Education Learning method in SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta is that Teacher creativity needs to be improved because of all four aspects teachers only have one of the four aspects, namely originality, due to the low level of knowledge about teacher creativities. However, the teachers continue to try to improve their creativity so that the creativity possessed by the teacher comes out.

Keywords : *Teacher Creativity, Learning Method, Tarikh*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh, dan untuk menganalisis apa saja problematika penerapan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada pendidikan Tarikh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada bulan Oktober 2019 - November 2019. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru Tarikh dan siswa kelas VII A, VII B, VII E, VII F, VII H, VII I, sedangkan untuk informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas dapat dilihat dari empat aspek kreativitas yaitu kelancaran berfikir, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas. Hasil penelitian dari empat aspek kreativitas yang dimiliki guru tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa Kreativitas guru perlu ditingkatkan lagi dikarenakan dari keempat aspek guru hanya memiliki satu dari keempat aspek yaitu orisinalitas, dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang kreativitas guru, namun guru terus berusaha untuk terus mengasah kreativitas dalam dirinya agar kreativitas yang dimiliki guru keluar.

Kata kunci : *Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran, Tarikh*

PENDAHULUAN

Dalam proses pelaksanaan Pendidikan Islam, keberadaan metode menduduki peran yang sangat signifikan dalam rangka mencapai pada tujuan atau hasil dari Pendidikan Islam. Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung tanpa adanya sebuah metode. Metode yang ada dalam proses pembelajaran merupakan prosedur yang harus diikuti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan keberadaan sebuah metode menjadi salah satu bagian keterampilan seni dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Adapun penerapan sebuah metode pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau pencapaian dalam proses belajar mengajar. Mengenai hal tersebut dapat kita pahami bahwa dalam pemilihan suatu metode dalam mengajar merupakan suatu hal yang memang sepenuhnya harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Peranan metode pembelajaran tidak terlepas dari guru yang kreatif, karena seorang guru merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan sistem pendidikan di lembaga sekolah, karena pada hakikatnya guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rangka membentuk, membina dan dalam mencapai hasil pendidikan. Sebagaimana yang ditegaskan dalam (UU RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen) bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan daerah.

Peran guru sering kali kerap menjadi inti dari mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan, begitupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga dua kemampuan seperti kemampuan dan keterampilan yang ada pada guru sangat mendominasi proses belajar serta pembentukan hasil belajar (Oktavia, 2014). Berkenaan dengan hal ini, (UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tarikh yang ditulis dengan Sejarah Islam pada dasarnya merupakan bagian ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan yang tentunya tidak bisa dipisahkan dari kita sebagai kaum muslim dari masa kemasa. Bagaimana tidak jika dengan mempelajari Sejarah Islam dengan baik dan benar kita bisa mengambil hikmah dari kisah-kisah terdahulu untuk dijadikan pedoman dalam meraih kehidupan yang tentram. Begitu banyak ayat al-qur'an tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah yang bisa dijadikan sebagai teladan atau pedoman bagi kita semuanya. Sebagaimana firman Allah SWT Qs. Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ.

Artinya : *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-qur'an) itu bukan cerita yang dibuat-buat, Tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Qs. Yusuf : 111)*

Proses pembelajaran Sejarah Islam selama ini berlangsung hanya fokus *on transfer of knowledge* dan kurang pada pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun penyampaian materi yang diberikan oleh guru masih sebatas yang bersifat umum, seperti kapan terjadinya peristiwa, hari, tanggal, tahun, serta para tokoh-tokoh pada masa lampau. Proses pembelajaran Sejarah Islam yang berlangsung belum mengarahkan pada latar belakang terjadinya peristiwa dan bagaimana hikmah-hikmah yang didapatkan dari suatu peristiwa terjadi dan dijadikan semata-mata sebagai tauladan serta pedoman dalam kehidupan.

Dari hal tersebut peneliti dapat memahami bahwa suatu proses pembelajaran membutuhkan kerjasama yang bagus antara guru dan murid.

Sebagai bentuk proses kerjasama pembelajaran tidak hanya menitik beratkan kepada guru atau kegiatan para peserta didik saja, akan tetapi guru dan siswa harus bisa berkerjasama agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu agar terbentuknya proses pembelajaran yang menyenangkan dan adanya *feedback* antara guru dan siswa yakni dengan cara seorang guru menguasai kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2015).

Kreativitas merupakan sebuah *skill* dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Berkenaan dalam hal tersebut maka kreativitas guru merupakan upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam bentuk kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. (Ramadani, Mustamin, & Idris, 2017). Dengan adanya kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar inilah yang dapat membuat peserta didik memiliki sikap ketertarikan dalam rangka belajar. Maka dari itulah seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional, kreatif, inovatif dalam menciptakan suasana proses pembelajaran semenarik mungkin. Mengutip pendapat Halliwell dalam jurnalnya Konder Manurung (Manurung, 2012) mengemukakan bahwa “Kreativitas sebagai bagian dari normalitas sebagai bagian dari aksi dan ide dalam keseharian, jenis kreativitas tersebut diperlukan untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan realita yang ada, sering terjadi dalam suatu peristiwa mengajar dan belajar, antara pendidik dan peserta didik tidak terjalinnya hubungan yang sinkron, dimana guru asik menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, sementara peserta didik asik dengan kesibukan masing-masing, baik itu mengantuk, mengobrol, melamun, bermain handphone dan lain sebagainya. Peserta didik tidak mempedulikan informasi apa yang telah disampaikan oleh gurunya, begitu pula dengan pendidik terkadang tidak ikut pusing dengan apa yang dikerjakan oleh para peserta didiknya.

Kesenjangan yang terdapat dilapangan praktik mengajar Sejarah Islam masih cenderung kurang terlihat aktif, yang mana masih mangabaikan bagian dari konsep serta bagaimana proses berfikir para peserta didik. Sehingga keaktifan dari

peserta didik kurang terlihat. Hal tersebut salah satunya disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Islam atau juga dikenal dengan Tarikh. Disamping itu yang terjadi lapangan metode yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar tidak sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga minat siswa untuk belajar kurang. Terlebih lagi mengingat pada mata pelajaran Sejarah Islam terkadang guru cenderung menggunakan metode ceramah atau metode kisah saja, padahal guru juga bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan metode lainnya.

Melihat kondisi tersebut timbullah semangat belajar siswa yang rendah, terkadang para peserta didik beranggapan bahwa aktivitas di luar kelas lebih menyenangkan dibandingkan serangkaian aktivitas yang terdapat di dalam kelas yang membosankan, seolah-olah terbebani dengan serangkaian pembelajaran Sejarah Islam yang berupa hafalan dan daya ingatan yang kuat untuk mengingat mengenai tanggal, tahun, peristiwa dan para tokoh-tokoh. Seperti yang kita ketahui bahwa dengan adanya pembelajaran Sejarah Islam diharapkan peserta didik mampu mengenal peranan dirinya melalui ibrah yang mengandung nilai-nilai positif sebagai teladan, akan tetapi yang terjadi adalah para peserta didik tidak betah lama berada didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadikan pelajaran Sejarah Islam seolah-olah hampa tiada bermakna serta kurangnya semangat belajar dari siswa dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan Sejarah Islam kurang diminati oleh siswa dibandingkan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya. Padahal perlu diketahui bahwa Sejarah Islam termasuk salah satu dari subjek mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat penting untuk dipelajari. Sebagaimana Abdullah Ishak berpendapat bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses melatih pikiran, fisik, moral, dan sosial untuk menjadi manusia yang baik dan warga negara yang baik (Omar & Che Noh, 2015). Dari beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan hasil pencapaian belajar siswa yang belum maksimal dan belum mencapai standar yang telah ditentukan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti sangat diperlukannya perubahan yang signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar

khususnya pada mata pelajaran Sejarah Islam, dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar dan memiliki motivasi yang kuat, serta memiliki rasa ingin tahu yang kuat akan ilmu pengetahuan. Salah satunya yang dilakukan adalah upaya pengembangan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran serta memilih metode yang sesuai disetiap materi yang akan disampaikan.

Adapun kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Islam di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 16 September 2019 yakni guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab padahal masih banyak metode lainnya yang bisa guru gunakan. Seperti yang peneliti ketahui dari hasil studi lapangan bahwasanya metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar di kelas masih berjalan *sebatas transfer of knowledge* serta kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Islam seperti melibatkan media media yang dapat membantu penunjang proses pembelajaran menjadi lebih mudah serta kreativitas-kreativitas lainnya yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat proses pembelajaran kurang maksimal. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses pembelajaran penerapan metode pembelajaran yang inovatif yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat penting, tentunya dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini memiliki pengaruh dan hubungan dalam penerapan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Islam.

Melihat dengan adanya permasalahan kreativitas yang dimiliki guru dalam rangka menerapkan metode suatu pembelajaran khususnya pada subjek pendidikan Tarikh yang masih *sebatas transfer of knowledge*. Selain adanya permasalahan terkait kreativitas guru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk salah satu sekolah Muhammadiyah yang berbasis International dan sudah terakreditasi "A". Seperti yang peneliti ketahui bahwa semua yang ada di sekolah terstruktur dengan baik dari segi visi dan misi serta kinerja guru yang

ada didalamnya. Maka menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

KREATIVITAS GURU

Guru menempati peranan penting dalam rangka membantu perkembangan peserta didik untuk mengupayakan tujuan berlangsungnya kehidupan secara lebih optimal. Dalam segi pelaksanaan pengajaran, guru diminta agar mempunyai berbagai macam keterampilan maupun kreativitas dalam pengajaran baik itu strategi dalam mengajar yang sesuai, serta kemampuan dalam melaksanakan rangkaian evaluasi dengan baik (Ramadani et al., 2017).

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sabila yang menyatakan bahwa kreativitas begitu sangat penting bagi kehidupan, layaknya dalam pembelajaran guru dituntut agar memiliki kreativitas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sawyer bahwa cara mengajar yang kreatif sangat penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik untuk berkembang (Mulyono, 2018).

Kata kreativitas berasal dari kata sifat *kreative* yang bermakna pintar dalam menciptakan. Sebagaimana seperti pendapat Munandar, bahwa kreativitas merupakan *skill* yang dimiliki untuk membuat suatu kombinasi baru berdasarkan seperti data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga memiliki makna proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan *originalitas* dalam berpikir, serta bentuk dari kemampuan seorang guru untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

kreativitas guru sebagaimana menurut Hernacki dan Depotter dikutip dalam (Ramadani et al., 2017) menyatakan bahwa 'Kreativitas guru dapat juga dilihat dari keterampilan atau cara guru mengajar di kelas'. Selain itu perlu diketahui juga bahwa Kreativitas guru adalah suatu keharusan dalam implementasi kurikulum berbasis sekolah, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan guru berkualitas tinggi karena mereka yang paling banyak bermain peran penting dalam proses belajar mengajar (Rodli & Teacher, 2015).

Seorang guru dapat dikatakan sebagai orang yang kreatif adalah guru yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mencerminkan akan kreatif yang

dimilikinya. Sebagaimana pendapat Williams dalam jurnalnya (Monawati & Fauzi, 2018) bahwa terdapat beberapa ciri-ciri kreativitas yaitu: 1) Kelancaran dan berfikir. 2) Fleksibilitas atau keluwesan. 3) Orisinalitas (keaslian). 4) Elaborasi (perincian).

Kreativitas senantiasa ditumbuh-kembangkan melalui suatu proses pembelajaran yang terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan dalam jurnalnya Monawati dan Fauzi bahwa tumbuhnya kreativitas yang ada dikalangan guru tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu 1) Adanya iklim kerja yang memungkinkan para guru atau tenaga kependidikan dalam meningkatkan pengetahuan serta kecakapan dalam menjalankan tugas. 2) Kerjasama yang senantiasa baik antara dari berbagai kalangan anggota pendidikan untuk berusaha memecahkan permasalahan yang dihadapi. 3) Pemberian upaya penghargaan maupun dorongan semangat yang bersifat positif terhadap para pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang ada pada siswa. 3) Pemberian bentuk kepercayaan kepada guru upaya meningkatkan kualitas diri serta mempertunjukkan karya maupun gagasan kreatif yang dimiliki guru tersebut. 5) Memberi kewenangan kepada para guru dalam upaya melaksanakan tugas-tugas maupun dalam memecahkan berbagai macam bentuk permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas. 6) Pemberian kesempatan untuk para guru agar dapat memegang bagian dalam merumuskan suatu kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan upaya kebijakan-kebijakan yang ada kaitannya dengan lembaga kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang ada kaitannya dengan hal-hal dalam peningkatan prestasi belajar.

Menurut Purwanto, Indikator kreativitas guru dalam proses rangkaian belajar mengajar yang mencakup kemampuan guru dalam upaya merencanakan proses belajar mengajar dan kemampuan guru dari segi melaksanakan proses rangkaian belajar mengajar. Sebagai berikut: 1) kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Monawati & Fauzi, 2018).

METODE PEMBELAJARAN TARIKH

Menurut Kamsinah (Kamsinah, 2008) *Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.*

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa materi suatu pelajaran yang kita pandang sangat mudah seringkali sulit dikembangkan dan sukar untuk dikembangkan serta sukar untuk diterima (Siti Maesaroh, 2013). Sebagaimana dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, p. 3) pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan tentang pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa dan perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Sunhaji, 2014).

Menurut Nana Sudjana, yang menyatakan bahwa, suatu metode pembelajaran merupakan cara atau proses yang digunakan oleh guru dalam menciptakan hubungan interaksi dengan peserta didik ketika berlangsungnya proses pengajaran. Begitu pula menurut M. Sobri Sutikno menyatakan, bahwa Metode pembelajaran yakni cara-cara atau proses dalam menyajikan bahan ajar pelajaran yang disampaikan oleh guru agar terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya tercapainya tujuan pada pembelajaran. Maka metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang dilakukan untuk mencapai

tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Kedudukan metode pembelajaran dalam proses pendidikan sangat membantu keberhasilan dan tujuan pembelajaran.(Prihatini, 2017). Adapun dari segi penggunaan metode pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda disetiap kelas, dengan demikian guru dituntut adanya kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. (Nasution, 2017).

Menurut Helsey dalam (Ismail, 2010). *Mengatakan bahwa 'syarat pertama agar berhasil dalam mengajar ialah menguasai dengan sungguh- sungguh, cermat dan jelas apa yang harus disampaikan tentunya dengan menggunakan metode yang baik pula'*. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Adapun metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Macam-macam metode pembelajaran yaitu: 1) Metode ceramah, menurut Syaiful dalam jurnalnya Amaliah (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014) bahwa *'metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik'*.2) Metode Diskusi, Menurut Syaiful Sagala, diskusi merupakan metode percakapan ilmiah yang bersifat responsif pada dasarnya terjadi pertukaran pendapat yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai problematis, begitupun tentang pemunculan ide-ide atau pendapat dari setiap individu yang dilakukan oleh beberapa orang yang terlibat dalam suatu kelompok, dengan tujuan untuk memperoleh solusi dari problematika (Amaliah et al., 2014). 3) Metode Demonstrasi, Menurut Sudirman (Jumhati, 2016) sebagaimana di ungkapkan bahwa : *Metode demonstrasi ialah penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan*. 4) Metode Tanya jawab, menurut Surakh bahwa metode tanya jawab merupakan cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab dari guru kepada siswa (Sitohang, 2017). 6) Metode Role Play, menurut Djamarah berpendapat bahwa metode *role playing* atau bermain peran yaitu mendramatisasikan tingkah

laku atau meniru peranan yang serupa dalam hubungannya dengan masalah sosial.(Tarigan, 2017). Metode kisah, merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik dengan cara menyampaikan satu kisah kepada peserta didik yang di dalamnya terkandung pesan-pesan nilai dan moral (Ahmad, 2016). 7) metode kerja kelompok, menurut Majid bahwa metode merupakan penggunaan cara bagaimana mengimplementasikan suatu rencana yang telah menjadi planing sebelumnya (Rahmayanti, Rasmitadila, & Prasetyo, 2017).

Tarikh secara etimologi sejarah bearti keterangan yang telah terjadi di kalangan pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Kata tarikh juga dipakai dalam arti perhitungan tahun, seperti keterangan mengenai tahun atau sesudah tahun masehi yang digunakan sebutan sebelum atau sesudah Tarikh masehi. Kemudian yang dimaksud dengan ilmu Tarikh adalah pengetahuan yang mana pengetahuan tersebut digunakan untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian yang telah terjadi di masa lampau maupun yang sedang terjadi di kalangan umat (Shafwan, 2014).

Tujuan pembelajaran Tarikh Secara substansial, mata pelajaran Tarikh atau Sejarah Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Rahmawati, 2016).

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Tarikh, siswa kelas VII yang terdiri dari kelas VII A,B,E,F,H,I, serta kepala sekolah yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kredibilitas data menggunakan uji triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semula didirikan oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Notoprajan (H.Moh. Djazim, Sijaj, MA, Khamdani, H.jalal Mas'ood, S.Saring, Mahmud Abdul Ghani, H.Marsudi, RS). SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama milik Perserikatan Muhammadiyah, yang memiliki visi Beriman, Unggul dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta termasuk salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terakreditasi "A". SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 48 guru terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah dan selebihnya para guru yang sesuai dengan profesionalnya masing-masing. Dengan adanya kompetensi guru yang profesional, maka SMP Muhammadiyah 3 mempunyai tenaga pengajar yang masing-masing sesuai dengan latar belakang pendidikan, sebagian besar guru yang ada adalah sudah lulus Sarjana Pendidikan disingkat menjadi SPd. Jumlah keseluruhan siswa dalam kurun waktu empat tahun terakhir SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berjumlah 731 siswa.

Kreativitas Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Sesuai dengan rumusan masalah ditanyakan bahwa bagaimana kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan apa saja problematika penerapan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh. Jawaban tersebut akan dipaparkan pada keterangan dibawah ini: Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dimana metode pembelajaran merupakan salah satu bentuk jalan atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif akan membuat proses belajar mengajar menjadi maksimal dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi serta menjadi

salah satu unsur dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk semangat dalam belajar. Sebaliknya jika guru dalam mengajar tidak kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran dapat dinilai melalui empat aspek kreativitas guru yaitu kelancaran berfikir, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas. Sebagaimana pendapat Williams pada teori bahwa seorang guru dapat dikatakan sebagai orang yang kreatif adalah guru yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mencerminkan akan kreatif yang dimiliki yaitu aspek kelancaran berfikir, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas yang mencerminkan kreatif yang dimilikinya. Kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan tarikh dikatakan belum kreatif yang mana guru belum memiliki keempat aspek dari ciri-ciri kreativitas guru. Namun guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta tetap berusaha untuk mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya.

Kelancaran dalam menghasilkan ide, gagasan atau pemecahan masalah terhadap metode pembelajaran. Kreativitas kemampuan guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta Guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum mempunyai ide dalam pemecahan masalah terhadap metode pembelajaran, yang mana dalam RPP sebelumnya belum dipersiapkan dan dipersiapkan setelah melihat kondisi siswa didalam kelas, kemudian guru Tarikh sebagaimana diketahui bahwa termasuk tipe guru yang kreatif terkait kegiatan di luar sekolah akan tetapi jika sudah berhadapan dengan siswa untuk mengajar guru Tarikh di sekolah tersebut belum kreatif.

Kelancaran dalam memberikan alternatif atau cara menerapkan kreativitas metode pembelajaran. Guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwa guru mempunyai mempunyai cara tersendiri dalam menerapkan kreativitas pada metode pembelajaran. Salah satu alternatif dalam menerapkan kreativitas pada metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab dengan dibantu menggunakan quiz atau bisa disebut dengan buku poin untuk menarik perhatian peserta didik. Dimana sebelum melakukan sesi tanya jawab terlebih dahulu guru menjelaskan materi tersebut serta menulis dipapan

tulis dan alternatif yang kedua yaitu dengan cara membuat RPP dengan semenarik mungkin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelancaran dalam memberikan alternative guru belum kreatif hal tersebut dapat dilihat dimana sebelum mengajar guru belum merancang RPP dengan semenarik mungkin sehingga guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah sebagai alternatif pertama.

Fleksibilitas atau keluwesan dalam mengatasi kendala atau masalah dalam menerapkan kreativitas guru pada metode pengejaran. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam keluwesan mengatasi masalah yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran ceramah yang bersifat otoriter ketika mengajar di kelas. Gaya metode lama tersebut yang membuat siswa terkadang mengabaikan lantaran metode yang digunakan kurang menarik dan kreatif. Maka dari hal tersebut untuk mengatasi kendala atau masalah yang dihadapi, guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta perlu kreatif dalam mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin sehingga siswa siap dan tertarik serta merasa senang untuk memulai belajar.

Fleksibilitas dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran. Salah satu kreativitas yang dimiliki guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memanfaatkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan bahan-bahan kertas bekas yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah untuk membuat media pembelajaran yang disebut dengan media kartu yang merupakan kreativitas bersama para guru PAI, selain media kartu guru juga memanfaatkan media kertas HVS dan media papan tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluwesan guru dalam menerapkan metode pembelajaran terbilang belum kreatif yang mana guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih sering menggunakan media papan tulis dalam menyampaikan materi pembelajaran dan sangat jarang memanfaatkan media pembelajaran elektronik seperti laptop, proyektor, Handphone dan memanfaatkan media telah telah tersedia di sekolah.

Elaborasi dalam memperkaya dan mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran ketika mengajar di kelas. Kreativitas guru di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam mengembangkan atau memanfaatkan media pembelajaran ketika mengajar yaitu dengan memanfaatkan media kartu yang terbuat dari bahan-bahan kertas bekas yang ada disekitar sekolah yang kemudia dicetak oleh pihak sekolah, disamping media kartu untuk guru juga menggunakan media Lembar Kerja Siswa yang terbuat dari kertas HVS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas dalam menerapkan metode pembelajaran belum dikatakan kreatif, lantaran media yang digunakan tersebut masih bersifat umum. Dalam penelitian ini juga peneliti menemukan informasi bahwa guru belum kreatif dalam membuat media pembelajaran yang berkreasi dimana guru lebih sering menulis dipapan tulis.

Elaborasi dalam memperinci secara detail metode pembelajaran pembelajaran di kelas sehingga menjadi lebih baik. Kreativitas dalam menambahkan atau memperinci secara detail metode pembelajaran di kelas dengan metode yang dibuat lebih menarik dilakukan oleh guru Tarikh di SMP Muhammadiyah dengan cara menyesuaikan kondisi kemampuan siswa dimana guru menggunakan metode *Ceramah*, *Question Learning*, *The Power of Two* dan metode *Jigsaw*. Namun dari hasil penelitian yang ditemui dari informan bahwa guru Tarikh ketika mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga anak terkadang merasa kurang tertarik dan tidak semangat dalam belajar.

Orisinalitas atau keaslian dalam menciptakan metode pembelajaran yang baudi unik. Salah satu kemampuan orisinalitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang baru dan unik yaitu guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta melaksanakan mengajar dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang didapatkan dari teori para ahli yang kemudian dimodifikasi terlebih dahulu sebelum diimplementasikan pada saat mengajar di kelas. Guru Tarikh memvariasikan metode-metode pembelajaran tersebut agar sapat memberi stimulus bagi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan

serta memperingan tingkat kesulitan siswa. Aspek orisinalitas atau keaslian dari kreativitas guru sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru lebih sering menggunakan atau menerapkan metode ceramah dari pada metode yang lainnya.

Orisinalitas dalam menciptakan metode pembelajaran tidak biasa. Guru Tarikh di SMP Muhammadiyah mempunyai caranya sendiri untuk tetap menciptakan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dengan cara guru terus mengeksplorasi potensi dan kemampuan dirinya secara optimal untuk terus mengembangkan kreativitas dalam dirinya. Seperti dalam menerapkan metode pembelajaran terlebih dahulu mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kemampuan siswa. Orisinalitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang tidak biasa guru Tarikh di SMP Muhammadiyah belum mampu melakukannya, namun guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta terus belajar dalam menciptakan metode pembelajaran yang tidak biasa agar proses pembelajaran menyenangkan yang tentunya tidak membosankan, dapat disimpulkan bahwa guru Tarikh lebih sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar dikelas.

Problematika penerapan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh. Problematika dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu kendala terkait kesiapan siswa dalam belajar, yang mana kendala tersebut merupakan kendala utama yang menjadi penghambat guru Tarikh dalam menerapkan kreativitas pada metode pembelajaran. Problematika selanjutnya yaitu kesiapan guru Tarikh sendiri dalam menerapkan kreativitas pada metode pembelajaran ketika mengajar di kelas serta problematika terkait alokasi waktu Pendidikan Agama Islam yang hanya satu pertemuan 40 menit. Dari adanya problematika tersebut guru belum kreatifnya dalam memecahkan masalah terhadap metode pembelajaran sehingga membuat suasana atau proses pembelajaran di kelas tidak maksimal dan kondusif.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum bisa dikatakan kreatif, dikarenakan guru Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta belum memiliki keempat dari aspek kreativitas guru. Sebagaimana pendapat Williams pada teori bahwa seorang guru dapat dikatakan sebagai orang yang kreatif adalah guru yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mencerminkan akan kreatif yang dimiliki yaitu aspek kelancaran berfikir, fleksibilitas, elaborasi dan orisinalitas yang mencerminkan kreatif yang dimilikinya.

Problematika penerapan kreativitas pada metode pembelajaran pendidikan Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah faktor yang terletak pada kemampuan guru itu sendiri dalam mengembangkan kreativitasnya, faktor kesiapan siswa dalam belajar dikelas serta faktor terkait alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 40 menit setiap satu kali pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2)
- Oktarina, Y. (2014, Juni). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dlam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 1.
- Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ramadani, R., Mustamin, H., & Idris, R. (2017, Juni). Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SISWA KELAS x SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1).
- Manurung, K. (2012, February). Creative Teachers and Effective Teaching Strategies That Motivate Learning to lear. *Indonesian Journal of Science Education*, 2(1), 2.
- Omar, N., & Che Noh, M. A. (2015). s. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(1).
- Ramadani, R., Mustamin, H., & Idris, R. (2017, Juni). Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar SISWA KELAS x SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(1).
- Mulyono, Y. (2018, April). Improving Creativity Of the Future Physics Teacher Throught General Biology Learning Based on CTL with Experimental Method. *Indonesian Journal of Science and Education*, 2(1).
- Rodli, M., & Teacher, E. (2015). Indonesian EFL Journal APPLYING PQ4R STRATEGY FOR TEACHING READING. *Rodli Indonesia EFL Journal*, 1(1).
- Monawati, & Fauzi. (2018, Oktober). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Maesaroh, S. (2013, November). Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikam Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1)
- Suhanji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, II(2).

- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2).
- Nasution, M. K. (2017, Juni). Penggunaan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).
- Pane, A. (2017, Desember). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2).
- Ismail, M. I. (2010, Juni). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 13(1).
- Tarigan, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(3).
- Rahmayanti, D., & Prasetyo, T. (2017, Oktober). Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis. *Didaktika Tauhid*, 4(2).
- Sitohang, J. (2017, Desember). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sain, dan Humaniora*, 3(4).
- Shafwan, M. H. (2014). *Ebook: Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Ngruki: Pustaka Arafah Solo.
- UU RI No 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen. (n.d.). 2.
- UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 Ayat 2. (2003).